

Efektivitas Balutan Wet-Dry Dengan Moist Wound Terhadap Penyembuhan Lukapada Pasien Ulkus Diabetikum (Literature Review)

Ns. Rini Rahmasari, S.Kep., M.Kep¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras,
email: rahmasaririni2022@gmail.com

Nabila Pratiwi²

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras
email: pratiwin296@gmail.com

ABSTRACT

Background: *diabetic ulcers occur due to skin tissue disruption due to nerve abnormalities, as well as blood vessel disturbances that can lead to amputation. Ulcers can be prevented by performing simple interventions and proper wound care, such as applying a moist dressing, which is a type of debridement consisting of sterile gauze, 0.9% NaCl fluid and applying topical ointment according to the type of wound. inflammation. Purpose:* from this research, it is hoped that researchers will get an overview of the effectiveness of the wet-dry dressing technique with moist wounds on wound healing in diabetic ulcer patients. **Research Methods:** This study uses the Literature Review method with a Quasy Experiment design. **Data Source:** data obtained from the results of the search using the Google Scholar database published in Indonesian and English in the period 2016 – 2022. **Results:** Based on the analysis of 7 journals it was reported that the application of the moist wound dressing technique experienced faster healing compared to the administration of the technique. wet-dry. **Conclusion:** based on the results of statistical tests, with values between 0.000 - 0.05 (<0.005), it was concluded that moist wound dressing techniques had an effect on wound healing in diabetic ulcer patients.

Keywords: Diabetic Ulcer, Diabetes Mellitus, Wet-dry, Mois Wound.

ABSTRAK

Latar belakang: ulkus diabetikum terjadi karena distrusi jaringan kulit karena abnormalisasi saraf, serta gangguan pembuluh darah hingga menyebabkan amputasi. Ulkus dapat dicegah dengan melakukan intervensi sederhana dan perawatan luka yang tepat seperti pemberian balutan moist yaitu jenis debridemen yang terdiri dari kasa steril, cairan Nacl 0,9% serta pemberian salep topical yang seduai dengan jenis luka, selain itu perawatan luka moist harus dilakukan pada fase inflamasi. **Tujuan:** dari penelitian diharapkan peneliti mendapatkan gambaran tentang efektivitas teknik balutan wet-dry dengan moist wound terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan desain Quasy Eksperimen. **Sumber Data:** data yang diperoleh dari hasil pencaharian menggunakan database Google Scholar yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam rentang waktu 2016 – 2022. Hasil: berdasarkan Analisa dari 7 jurnal dilaporkan bahwa pemberian teknik balutan moist wound mengalami penyembuhan lebih cepat dibandingkan dengan pemberian teknik wet-dry. **Kesimpulan:** berdasarkan hasil uji statistic, dengan nilai antara 0,000 – 0,05 (<0,005), disimpulkan teknik balutan moist wound berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum.

Kata Kunci: Ulkus Diabetikum, Diabetes Mellitus, Wet-dry, Mois Wound.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis ditandai dengan ketidakstabilan kadar gula darah atau peningkatan kadar gula darah yang memicu berbagai penyakit lainnya seperti kerusakan parah pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, serta saraf atau neuropati (WHO, 2022). Salah satu komplikasi DM yaitu ulkus diabetikum yang menyebabkan 50-70% pasien harus mengalami amputasi (Ose, Utami, Damayanti. 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (2022) terkait penderita DM bahwa terdapat 422 juta di seluruh dunia yang sudah terverifikasi dengan mayoritas masyarakat Negara berpenghasilan rendah atau menengah dan setiap tahunnya jumlah penderita DM terus meningkat dengan angka kematian sebesar 1,5 juta selama beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan, data Internasional Diabetes Federation (2020) telah memperkirakan terdapat 463 juta masyarakat usia 20-79 tahun di dunia yang telah terkonfirmasi menderita diabetes pada tahun 2019 sebesar 9,3% dari total penduduk. Negara Cina menempati urutan pertama dengan total penderita 116,4 juta. Sedangkan, Indonesia menempati posisi ke-7 dengan total penderita 10,7. Prevalensi penderita diabetes di wilayah DKI Jakarta mencapai 3,4% dengan total 10,5 juta atau sekitar 250.000 penduduk DKI yang telah terkonfirmasi menderita diabetes (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2018) bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetikum di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevalensi sebanyak 11%.

Seiring perkembangan zaman, teknik perawatan luka terbagi menjadi dua bagian konvensional dan modern. Pada perawatan modern atau moist balutan basah kering ialah jenis debridemen yang terdiri dari kasa steril, cairan NaCl 0,9 % pemberian salep topical pada luka, selain itu pada perawatan luka modern atau moist harus dilakukan pada fase inflamasi dengan tujuan untuk menghilangkan jaringan nekrotik (Roza. Afriant. Edward, 2020). Sementara itu, pada proses perawatan luka konvensional atau wet-dry luka hanya dibersihkan dengan laurat NaCl 0,9% serta ditambah dengan iodine providine setelah itu ditutup menggunakan kassa kering. Namun kekurangan pada balutan ini ialah pada perawatan luka berikutnya kassa akan menempel pada luka sehingga menyebabkan rasa sakit saat klien dilakukan perawatan luka, bukan hanya itu sel-sel yang sudah tumbuh atau mengalami frakturasi akan menjadi

rusak (Harmiady, 2020).

Rumusan Masalah

Banyaknya penelitian luka ulkus diabetikum di Indonesia, penelitian mendapatkan kemudahan mengambil dalam membuat literature review, dengan demikian penulis dapat merumuskan masalah bagaimana efektivitas perawatan luka teknik balutan wet-dry dengan moist wound terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengidentifikasi efektivitas balutan luka wet-dry dengan moist wound terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi persamaan dari beberapa penelitian lain mengenai analisis Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea.
 - b. Mengidentifikasi perbedaan beberapa hasil penelitian dengan teori mengenai analisis Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea.
 - c. Membuat pandangan dari beberapa hasil penelitian lain dengan teori mengenai analisis pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea.
 - d. Membandingkan hasil penelitian mengenai judul Analisis Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea.
 - e. Membuat ringkasan hasil penelitian mengenai judul Analisis Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan.
 - b. Sebagai intervensi tambahan yang digunakan oleh perawat dalam mengatasi masalah keperawatan pada pasien DM.
 - c. Menambah wawasan ilmu di bidang keperawatan dan meningkatkan mutu keperawatan dalam pencegahan dini luka tekan pada pasien DM.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Sebagai sumber referensi pada asuhan keperawatan khususnya pada pasien DM.
 - b. Menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan

penelitian yang serupa tentang proses asuhan keperawatan pada pasien DM.

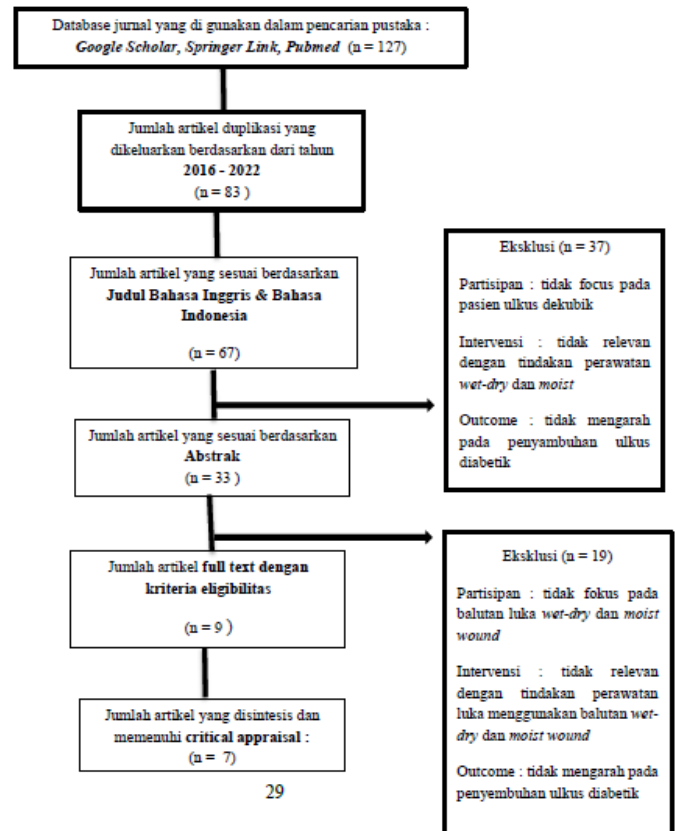
3. Manfaat Bagi Penelitian

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dibidang yang akan diteliti khususnya pada pasien DM.
- b. Mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan sudah dilaksanakan khususnya pada posisi miring terhadap luka tekan.
- c. Memperjelas masalah penelitian khususnya pada luka tekan.
- d. Mengetahui metode-metode terkini yang diusulkan para peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian

METODE PENELITIAN

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (*and, or not*) yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Pencarian artikel dan jurnal ilmiah Nasional menggunakan keyword: balutan *wet-dry, moist wound*, ulkus diabetikum, sedangkan untuk jurnal Internasional menggunakan keyword: *wet-dry, moist wound dressings, diabetic ulcer*.

Skema 1. Diagram Alir Pencarian Artikel



HASIL

Tabel 1. Hasil ketujuh penelitian yang direview dengan metode PICOST

No,Judul, Penulis, Tahun	Population	Intervension	Comparation	Outcome	Statistic	Time
1. Perbedaan Efektivitas Perawatan Luka Balutan Basah-Kering dan Balutan Lembab terhadap Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Soegiri Lamongan - Febriana, A. P., Faridah, V. N.,	Populasi yang diambil adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang mengalami ulkus diabetik di RSUD Dr. Soegiri Lamongan sebanyak 32 pasien.	Diberikan perlakuan balutan basah-kering dengan menggunakan NaCl 0,9% dan kasa, balutan lembab dengan hidrogel di observasi selama 7 hari.	Terdapat perbedaan penyembuhan luka antara kelompok dengan baluta moist dan balutan wet-dry	perawatan luka menggunakan balutan basah-kering hampir seluruhnya mengalami penyembuhan luka yang lambat, sedangkan 16 responden yang dilakukan perawatan luka menggunakan balutan	-Quasi eksperimen dengan <i>posttest only control group design</i> -Teknik sampling dengan <i>random sampling</i> -Instrumen penelitian: lembar observasi BJWAT - Uji Statistik: mann withney	Februari-Maret 2019

Mu'ah. (2019).				lembab hampir seluruhnya mengalami penyembuhan luka yang cepat 15 orang (93,75%),		
2. <i>Moist Dressing and Off-Loading Using a Crutch Towards the Recovery of Diabetic Foot Ulcer.</i> - Setiyawan, D. (2019).	Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 responden	Pemberian modern dressing, dan <i>wet-dry</i>	Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol	Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan BJWAT dengan rata-rata penyembuhan terjadi lebih cepat pada <i>moist dressing</i> .	-Quasi Eksperimen dengan <i>pre test dan post test control group design</i> -Teknik sampling dengan <i>Consecutive Sampling</i> -instrumen penelitian: dengan lembar BJWAT - Uji statistik : uji t-test	Juli-November 2016
3. Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar. - Angriani. S., Hariani., Dwianti. U. (2019)	Populasi yang digunakan berjumlah 30 responden	Pemberian balutan modern dengan prinsip moisture balance	Terdapat perbandingan penyembuhan luka pada pasien dengan balutan modern dan pasien dengan balutan konvensional.	Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas perawatan luka menggunakan balutan modern serta terjadi penurunan derajat luka dari derajat 5 menjadi derajat 4.	-Quasi Eksperimen dengan <i>pre-test post-test with control group</i> -Teknik sampling dengan <i>accidental sampling</i> - Uji statistic: -	April-Mei 2018
4. Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan WetDry Dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. - Ose, M. I., Utami, P. A., Damayanti, A. (2018)	Populasi yang diambil sebanyak 33 pasien di RSUD Tarakan.	Perawatan luka menggunakan metode <i>wet-dry</i> dan <i>moist wound healing</i>	Terdapat perbandingan antara balutan luka dengan <i>wet-dry</i> dan <i>moist wound</i> dan <i>moist healing</i> terbukti lebih efektif.	Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka lebih efektif menggunakan balutan <i>moist</i> dengan <i>p-value</i> 0,004.	-Quasi Eksperimen dengan <i>control time series</i> -Teknik sampling dengan <i>control time series</i> -Uji statistik : uji t-test	Oktober-Desember 2013
5. Efektifitas <i>Modern Dressing</i>	Populasi pada penelitian ini berjumlah 18	Intervensi yang dilakukan	Terdapat perbedaan antara	Hasil analisa didapat perawatan	-Quasi Eksperimen dengan <i>pre-test</i>	September-november

Terhadap Proses Penyembuhan Luka hariDiabetes Mellitus Tipe - Subandi. E., Sanjaya. K. A., (2019)	pasien yang memiliki luka diabetes jangka waktu 3 bulan terakhir	yaitu menggunakan <i>modern dressing</i> sesuai SOP	kelompok kontrol yang menggunakan balutan konvensional dan kelompok dengan balutan modern	luka menggunakan balutan <i>moist modern</i> terbukti lebih efektif dengan nilai <i>p-value</i> 0,001	<i>post test with control grup</i> -Teknik sampling dengan <i>Accidental Sampling</i> - Uji statistik : Uji wilxocon	r 2018
6. Efektivitas Perawatan Luka Modern Dan Konvensional Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik - Irwan, M., Indrawati., Maryati., Risnah., Arafah, S., (2020)		Pemberian balutan <i>moist dressing</i> pada kelompok pertama dan pemberian teknik balutan konvensional atau balutan <i>wet-dry</i> pada kelompok ke 2 atau kelompok kontrol.	Terdapat perbandingan antara kelompok konvensional dan kelompok <i>moist dressing</i> mengalami penurunan skor BJWAT	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata selisih skor perkembangan perbaikan luka yang signifikan ($\rho=0,002$) pada dua kelompok. Perawatan luka dengan <i>moist dressing</i> terbukti lebih efektif	-Quasi Eksperimen dengan <i>post test post test control</i> intrumen yang digunakan kuesioner BJWAT	Mei-Juli 2019
7. Penyembuhan Luka Grade 2 Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Modern Dressing Wound Care - Rismayanti. I. D A., Sundayana. I. M., Pratama. P. E., (2020)	mlah populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang.	Pemberian <i>modern dressing</i> dengan metode <i>foam drrssing</i> pada kelompok eksperimen. .	Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penyembuhan luka diabetes mellitus grade 2 sebelum dan setelah diberikan modern dressing.	Didapatkan hasil mayoritas penyembuhan luka terjadi pada responden dengan balutan luka modern	-True Eksperimen dengan <i>pre-test post-test control group design</i> -Teknik sampling: dengan <i>total sampling</i> Uji statistik: paired t-test	Desembe r 2020

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil keseluruhan yang telah dinyatakan dalam bab sebelumnya dan menghubungkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam pembahasan mengaitkan teori dengan penelitian sebelumnya ditelaah oleh peneliti dengan menggunakan metode PICOST.

Population

Populasi dari penelitian sebeumnya Febriana,

Faridah, & Mu'ah (2019); Setiyawan (2019); Angriani, Hariani, Dwianti (2019); Ose, Utami, Damayanti, (2018); Rismayanti, Sundayana, & Pratama, (2020) rata-rata jumlah responden pada jurnal terkait berjumlah lebih dari 30 responden. Hal ini selaras dengan penelitian Sugiono (2019) menyebutkan bahwa ukuran sampel yang layak pada suatu penelitian berkisar antara 30-500 responden, dan bila sampel pada penelitian dibagi menjadi 3 kelompok maka jumlah sampel yang sesuai tiap

kelompok nya yaitu 30 responden. Berbeda dengan penelitian Subandi, & Sanjaya, (2019) yang hanya menyertakan 15 responden dalam penelitiannya.

Karakteristik responden pada jurnal terkait rentan usia paling banyak yang mengalami kejadian ulkus diabetikum yaitu pada rentan usia 45-65 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian Marynani, (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian neuropati perifer diabetik, semakin bertambahnya usia maka akan semakin mempengaruhi tingkat resiko terjadinya neuropati perifer. Selain itu, jenis kelamin pada karakteristik responden paling banyak terdapat pada laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yosmar, dkk (2018) menyatakan bahwa ditemukan pengaruh antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan bahwa laki-laki memiliki peluang lebih besar terkena diabetes mellitus dibandingkan wanita.

Teknik *sampling* yang digunakan pada jurnal Angriani., Hariani, Dwianti (2019), Subandi & Sanjaya (2019), menggunakan *accidental sampling*, menurut Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa *accidental sampling*, suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian sementara itu pada jurnal Febriana, Faridah, Mu'ah (2019), Setiyawan (2019), Rismayanti, Sundayana, Pratama (2020), Irwan, dkk (2020) menggunakan teknik *sampling simple random sampling, Consecutive Sampling dan total sampling, consecutive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan ulkus diabetikum grade II-IV dan memiliki kadar gula darah yang stabil. Ulkus diabetikum banyak dialami pada pasien dengan usia di atas 45 tahun yang memiliki resiko lebih tinggi terjadi pada laki-laki.

Interversion

Intervensi menyebutkan bahwa ke-7 jurnal memberikan intervensi balutan moist dressing. Hal ini selaras dengan penelitian Tiara, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perawatan luka dengan metode moist terbukti efektif terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetikum terjadi penyembuhan yang signifikan pada minggu ke 4-12 minggu.

Skala ukur yang paling banyak digunakan yaitu pengukuran menggunakan format pengkajian Bates-jensen bahwa pengkajian bates Jensen dapat menggambarkan waktu penyembuhan luka yang tepat sehingga penanganan yang diberikan akan lebih tepat. BJWAT yaitu alat pengukuran luka yang terdiri dari 13 item penelitian dengan menggunakan kode 0-4, dan jumlah total penelitian 0-68, jika didapat nilai yang besar maka menginterpretasikan semakin parahnya kondisi luka tersebut. Skala ukur yang digunakan pada kebanyakan jurnal yang telah diteliti yaitu Bates Jensen sehingga proses penyembuhan luka dapat terkontrol dengan baik.

Lama intervensi yang dilakukan pada tiap jurnal terkait yaitu berkisar antara 7-45 hari sampai

kondisi luka dinyatakan sembuh atau jaringan luka mengalami granulasi dan epitalisasi sementara itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dmayanti (2018) menyatakan perawatan luka dengan teknik moist healing lebih cepat proses penyembuhan luka.

Comparison

Dari keseluruhan jurnal menunjukkan hasil yang signifikan terhadap proses penyembuhan luka dengan balutan moist. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnomo (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perubahan setelah diberikan balutan moist bagi proses penyembuhan luka diabetikum. Dapat disimpulkan proses penyembuhan luka yang terjadi sangat dipengaruhi oleh pemilihan balutan yang tepat. Dari ketujuh jurnal menunjukkan hasil bahwa penggunaan balutan moist pertumbuhan granulasi luka bisa lebih cepat dan mempunyai keunggulan lain seperti mengurangi nekrosis, mencegah luka menjadi kering, dan mengurangi nyeri.

Lama intervensi yang dilakukan pada keempat jurnal intervensi yang dilakukan selama 2 minggu hingga menghasilkan penyembuhan pada luka

Outcomes

Lama proses penyembuhan luka pada ke tujuh jurnal berkisar antara 3 hari sampai 2 minggu. Dari hasil keseluruhan jurnal didapatkan bahwa balutan moist lebih efektif dalam penyembuhan ulkus diabetikum. Didukung oleh hasil penelitian Purnomo (2019) menyatakan bahwa proses penyembuhan luka menggunakan teknik moist dressing lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka menggunakan teknik wet-dry dengan nilai *p value 0,00*. Pada nilai *p value* kurang dari 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan

Study Design

Pada keseluruhan jurnal didapatkan jenis metode penelitian yang terdiri dari *Quasy Eksperimen dan True Experiment*. Quasy Eksperimen yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian.

Pada jenis desain yang dilakukan Febriana, Farida, & Mu'ah. (2019). Setiyawan, (2019); Angriani. Hariani, & Dwianti (2019); Subandi. & Sanjaya, (2019); Rismayanti, Sundayana, & Pratama, (2020), seluruhnya menggunakan desain pre-post test control group. Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa pre-post test control group yaitu penempatan atau penugasan pada peserta penelitian dilakukan secara acak kedalam kelompok eksperimen melakukan pre-test pada semua variabel terkait dan pemaparan intervensi dan melakukan post-test terhadap variabel terkait. Berbeda dengan penelitian Ose, Utami, Damayanti (2018), Narkhede, Vivekanand, Vishnu, dkk (2017);

Rismayanti, Sundayana, & Pratama, (2020) yang menggunakan *pre-post test only* dan *control time series*.

Uji statistik yang digunakan pada beberapa jurnal yaitu paired t-test.

Time

Setelah dilakukan telaah berdasarkan hasil keseluruhan jurnal diperoleh waktu pelaksanaan penelitian dari tahun 2016-2022.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam menganalisa jurnal dengan metode *literature review* yaitu:

1. Pada jurnal 4 dan 5 tidak menjelaskan bagaimana karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, dan pada jurnal ke 3 dan 6 tidak menyebutkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.
2. Jumlah populasi pada jurnal ke 5 hanya memiliki 15 responden, jurnal tersebut tidak sesuai dengan sumber rujukan yang sesuai.
3. Jurnal 2, 3 dan 5 tidak mencantumkan secara spesifik bagaimana kriteria inklusi pada jurnal penelitian tersebut.
4. Skala ukur pada jurnal 1 dan lama intervensi yang dilakukan pada jurnal ke 2 tidak dicantumkan dalam jurnal.
5. Jurnal 1, 2, 3, 4, dan 6 tidak terdapat kelompok kontrol namun kelompok intervensi dibagi menjadi 2 kelompok
6. 1, 2, 4, 5, 6, tidak dijelaskan penurunan luka yang telah diberikan intervensi baik balutan moist maupun wet-dry
7. Pada jurnal 3 tidak terdapat uji static yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Ulkus diabetikum adalah salah satu komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes mellitus, faktor utama terjadinya ulkus yaitu dikarenakan trauma pada kaki serta neuropati diabetik. Perlunya perawatan yang tepat bagi penderita ulkus diabetikum agar tidak terjadi komplikasi yang lebih parah lagi. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien dengan ulkus salah satunya yaitu pemberian balutan *moist dressing* dengan tujuan menjaga kelembapan luka sehingga pertumbuhan jaringan kulit terjadi secara alami. Berdasarkan pembahasan *literature review* terhadap 12 jurnal dengan metode penelitian *quasy eksperimen*. Balutan luka dengan

moist dressing terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka menggunakan *wet-dry*. Hal ini selaras dengan hasil jurnal yang menyatakan bahwa penyembuhan ulkus diabetikum dengan balutan *moist wound* dalam waktu 7-15 hari dengan durasi penggantian balutan selama 2-3 hari mendapatkan hasil dengan $p = 0,05$ dan pemberian *moist wound* dapat mempercepat proses penyembuhan ulkus diabetikum.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat meningkatkan mutu pelayanan, serta dapat menerapkan intervensi tambahan dan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum dalam mata ajar perawatan luka pemberian *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum
3. Bagi Peneliti
Dapat menjadi bahan acuan untuk menggali lebih dalam mengenai materi efektivitas *modern dressing* terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization*. (2022). Overview symptoms prevention and treatment.
- Ose, M. I., Utami. P. A., Damayanti. A., (2018). Efektivitas perawatan luka teknik balutan wet-dry dan moist wound healing pada penyembuhan ulkus diabetik. 2. 10 (1) *journal of borneo holistic health*
- Riset Kesehatan Dasar. (2021). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI.
- Roza, L. R., Afriani, R., Edward, Z. (2015). Faktor risiko terjadinya ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus yang dirawat jalan dan inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang. 4 (1), 243-248. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://10.25077/jka.v4i1.229>
- Harmiady, R. (2020). Efektivitas metode perawatan luka "moisture balance" terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum di klinik perawatan luka isam cahaya holistic care kota makassar. 11 (02).
- Setiyawan, D. (2019) Moist dressing and off-loading using a crutch towards the recovery of diabetic foot ulcer. *International respati health conference (IRHC)*
- Angriani, S., Hariani., Dwianti. U. (2019) dengan judul efektivitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound healing pada ulkus diabetikum di klinik perawatan

- luka etn centre makassar (1). Jurnal media keperawatan: politeknik kesehatan makassar.*
- Bates-Jensen, B. M., McCreath, H. E., Harputlu, D., & Patlan, A. (2019). Reliability of the Bates-Jensen wound assessment tool for pressure injury assessment: The pressure ulcer detection study. *Wound repair and regeneration*, 27(4), 386–395.
<https://doi.org/10.1111/wrr.12714>
- Febriani, A. P., Faridah, V. N., Mu'ah (2019) Perbedaan efektivitas perawatan luka balutan basah-kering dan balutan lembab terhadap penyembuhan luka ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di rsud dr. soegiri lamongan.
- Irwan, M., Indrawati, Maryati, dkk (2020) Efektifitas perawatan luka modern dan konvensional terhadap proses penyembuhan luka diabetikum. 4(1).
<https://ojs.lppmuniprima.org/index.php/mappadising/article/view/291>
- Khoirunosa, D., Hisni, D., Widowati, R., (2020) Pengaruh modern dressing terhadap rerata skor penyembuhan luka ulkus diabetikum. 6 (1) *JURNAL UNISSULA*
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/12967/pdf>.
- Subandi, E., Sanjaya. K. A., (2019) Efektivitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2. 10 (1) *JURNAL KESEHATAN*
<http://dx.doi.org/10.38165/jk>.